

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V tesis ini, dikemukakan tiga hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu, terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh. Tiga hal pokok terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dengan melalui perhitungan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, serta temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di sekolah (SMK N 1 Tembilahan Hulu) masih perlu diadakan peningkatan, baik dari segi tujuan dari prakerin itu sendiri, materi pembelajaran, metode pelaksanaannya, pembimbingan siswanya, proses pelaksanaan dan evaluasinya, agar nanti setelah melaksanakan prakerin siswa bisa mengembangkan diri untuk bersikap wirausaha, karena kenyataannya siswa masih belum memahami arti penting prakerin dalam menumbuh kembangkan sikap wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian ini bahwa, prakerin mempunyai andil yang positif dalam menumbuhkan sikap wirausaha siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran disekolah masih perlu adanya penyempurnaan yang lebih baik, berupa kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang digunakan dengan cara memberikan motivasi oleh guru kepada siswa, karena motivasi belajar siswa yang tinggi akan meningkatkan sikap wirausaha, ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menumbuh kembangkan sikap wirausaha.

Berdasarkan analisis deskripsi variabel penelitian, disimpulkan pula bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa praktek kerja industri, motivasi belajar dan sikap wirausaha yang cenderung tinggi. Dari analisis penelitian, pelaksanaan prakerin dengan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa akan dapat meningkatkan sikap berwirausaha.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, mengupayakan supaya praktek kerja industri lebih meningkat agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap sikap wirausaha. Kedua, mengusahakan untuk selalu menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai cara, baik itu dengan memberi motivasi secara verbal maupun memberi reward bagi anak yang berprestasi agar lebih meningkat lagi motivasi belajarnya. Ketiga, mengupayakan meningkatkan secara bersama kualitas dan kuantitas dari praktek kerja industri dan memberi motivasi yang lebih dapat menyentuh

semangat siswa secara umum dalam belajar sehingga mampu meningkatkan sikap wirausaha agar lebih baik lagi.

Implikasi penelitian ini secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Praktek Kerja Industri Terhadap Sikap Wirausaha.

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa Kontribusi Prakerin mempunyai hubungan yang positif dengan sikap wirausaha. Semakin baik pengelolaan prakerin maka akan dapat meningkatkan Sikap Wirausaha siswa

Suatu prakerin dapat dikatakan telah berhasil dalam pelaksanaannya, dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, dilihat dari tingkat kerajinan siswa yang mengikuti prakerin dalam melaksanakan praktek kerja industrinya di instansi yang bersangkutan, semakin rajin dalam melaksanakan praktek kerjanya ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan merasa bahwa bidang yang diikutinya sesuai. Kedua, penguasaan siswa prakerin dalam materi yang dipelajari di sekolah dapat diaplikasikan dalam dunia kerja yang dijalannya di masa prakerin, mengelola informasi yang didapatkan dibangku sekolah dan menerapkannya di tempat kerja merupakan suatu proses yang tidak mudah, keberhasilan melakukan integrasi dua hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa mampu untuk berwirausaha. Hasil dari prakerin yang dilakukan siswa dapat menunjukkan tingkat kemampuan dalam sikap berwirausaha. Dalam prakerin seorang siswa akan diuji kompetensi dalam hal penguasaan materi pembelajaran, penguasaan materi praktek yang diajarkan disekolah, melakukan inovasi dan

kreasi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di dunia kerja dengan mengambil ide dan konsep yang telah didapat dari materi belajar di sekolah.

Tinggi rendahnya kualitas dari prakerin yang dilakukan siswa akan berimbang terhadap tinggi rendahnya sikap wirausaha, untuk meningkatkan kualitas prakerin maka perlu diupayakan usaha perbaikan kualitas profesionalitas dari prakerin secara proses, perbaikan ini dilakukan secara berkesinambungan dan tidak terputus dengan kebijakan pendidikan secara umum.

2. Motivasi Belajar Terhadap Sikap Wirausaha.

Analisis data menunjukkan bahwa Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang positif dengan sikap wirausaha. Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Belajar pada seorang siswa maka akan semakin tinggi sikapnya untuk berwirausaha.

Dalam sebuah proses pembelajaran peranan motivasi sangat vital dalam peranannya sebagai pendorong proses pembelajaran. Motivasi merupakan sesuatu hal yang sulit diukur tetapi nyata hasilnya. Motivasi merupakan inti dari kekuatan yang ada pada siswa untuk dapat secara konsisten belajar dan berlatih. Seperti seorang samurai, bahwa untuk dapat menjadi seorang samurai yang baik dia harus mampu mengalahkan dirinya sendiri karena itu adalah lawan yang terberat yang dihadapi. Seorang siswa juga adalah seorang samurai seorang pejuang yang harus memiliki motivasi dan tekad kuat untuk mengalahkan rintangan, misalnya rasa malas, malu, kurangnya fasilitas, kurangnya biaya, dan banyak kekurangan yang

lain yang jika tidak memiliki motivasi yang kuat, rintangan itu akan menjadi suatu gunung es yang lambat laun menghalangi proses belajar yang ada pada diri siswa. Pendidikan kejuruan di SMK terutama pada mata diklat produktif harus didorong, dikuatkan motivasi belajar dan motivasi kerja praktek industrinya agar semakin lama semakin kokoh. Dengan semakin besar motivasi maka pelan tapi pasti sikap berwirausaha akan tumbuh dan mampu memberi perubahan yang signifikan dalam diri siswa untuk mampu berwirausaha.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Kontribusi Praktek Kerja Industri , dan Motivasi Belajar terhadap sikap wirausaha ternyata ada keterkaitan secara positif, dan hal tersebut telah dituangkan dalam kesimpulan penelitian. Sebagai tindak lanjut bersama ini penulis menyampaikan beberapa saran untuk dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam rangka meningkatkan sikap berwirausaha. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agar proses pelaksanaan prakerin di masa depan lebih baik dari sekarang, perlu didukung oleh tenaga-tenaga guru yang profesional. Mengingat dalam pelaksanaan prakerin membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas dari guru. Dengan adanya tenaga-tenaga guru yang kompeten dan berjiwa *entrepreneur* maka akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu dalam rekrutmen guru produktif SMK harus memperhatikan dan mempertimbangkan latar belakang pendidikan (minimal S1), pengalaman kerja dan motivasi kerjanya. 2)

Pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir melalui dinas pendidikan setempat hendaknya mampu memfasilitasi kekurangan-kekurangan Motivasi Belajar di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas industri yang ada di lingkungan sekolah dengan melakukan akad kerjasama dengan sekolah (*outsourcing*). 3) Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir hendaknya ikut mempromosikan SMK di masyarakat dalam setiap kesempatan yaitu sebagai lembaga yang tidak hanya mendidik ketrampilan siswa akan tetapi juga mampu bersaing dengan industri-industri menengah kebawah dalam memproduksi barang-barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat setempat.

2. Bagi Sekolah

Berikut saran untuk sekolah : 1) Sesudah diangkat menjadi guru SMK sebaiknya guru diberi pembelajaran keterampilan baik melalui pusat pelatihan guru (PPG) maupun dimagangkan pada industri yang relevan dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga budaya kerja industri (ketrampilan, tanggungjawab dan motivasi kerja) dapat dibawa kedalam lingkungan sekolah untuk mendidik siswa dengan membuat barang yang layak jual. 2) Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran, sekolah harus melengkapi kebutuhan fasilitas yang relevan dengan pembelajaran berbasis unit produksi, bila belum mampu maka sekolah dapat melakukan *outsourcing* dengan industri dilingkungannya dengan melakukan kerjasama. 3) Agar pelaksanaan prakerin berhasil dengan baik, sebaiknya materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan.

Karena pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran harus memberikan pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga termotivasi dalam belajar. 4) Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa perlu memperhatikan (a) memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, (b) memilih fasilitator yang profesional, (c) memilih media pembelajaran yang tepat (d) didukung sarana belajar yang memadai (e) kecukupan waktu yang efektif dan efisien, serta faktor lainnya. 5) Proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi baik evaluasi hasil, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi tindak lanjut dan evaluasi dampak. 6) Sekolah untuk memenuhi kebutuhan Motivasi Belajar seperti, kurikulum sinkronisasi, silabus, modul, analisis bahan dan peralatan, kinerja unit produksi yang baik, dan guru yang cukup.

3. Bagi Guru

Saran bagi guru sebagai berikut: 1) Sebaiknya untuk selalu meningkatkan kualitas baik pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam upaya meningkatkan pembelajaran produktif di sekolah dengan memanfaatkan sumber-sumber dan media yang tersedia. 2) Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus selalu berorientasi pada produk atau jasa yang dapat dihasilkan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kompetensi siswa dan financial. 3) Guru dituntut mempersiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari persiapan, proses pembelajaran, menganalisis pengalaman belajar siswa serta pengujian.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini ternyata masih terdapat keterbatasan yang harus dikaji kembali. Banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi sikap berwirausaha yang belum dikaji secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan metodologi, jumlah responden yang diteliti, biaya, serta keterbatasan wawasan penulis sendiri (peneliti) dapat di lihat pada uraian di atas hanya tiga variabel yang dapat diungkap melalui pendekatan kuantitatif. Untuk itu perlu adanya penelitian lanjut agar sikap berwirausaha siswa SMK dapat lebih tumbuh, sejalan dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor yang lain yang turut mempengaruhi terhadap sikap wirausaha dengan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya lebih baik, baik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih lengkap, dengan analisis statistik yang lebih mendalam. Pada penelitian lanjutan dapat lebih fokus pada penelitian praktek kerja industri terhadap kesesuaian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di mana penelitian diadakan.